

**SKRIPSI**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA**

**(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Oleh :**

**AGNES DWI NOVA RAMADANI**

**NPM. 1904012002**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2023 M**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA**

**(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AGNES DWI NOVA RAMADANI

NPM. 1904012002

Pembimbing : Anton Widodo, M.Sos.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Website : www.fuad.metrouniv.ac.id; E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Di Metro

*Assalamu`alaikum wr. wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skirpsi yang disusun oleh:

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM : 1904012002  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal : PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu`alaikum wr. wb.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



*[Signature]*  
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Metro, 07 November 2023  
Dosen Pembimbing,

*[Signature]*  
Anton Widodo M.Sos  
NIP. 2001059201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

---

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, *Website* : [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); *E-mail*: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Proposal : PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES)  
Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM : 1904012002  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk diajukan dalam ujian skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 07 November 2023  
Dosen Pembimbing,

**Anton Widodo M.Sos**  
NIP. 2001059201



**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor: B-1311/In.28.A/D/PP.00.9/12/2023


Skripsi dengan judul: PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES), oleh AGNES DWI NOVA RAMADANI, NPM: 1904012002, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Kamis, 23 November 2023.

**TIM PENGUJI :**

Ketua/Moderator :	Anton Widodo, M.Sos	(.....)
Penguji I :	Agam Anantama, M.I.Kom	(.....)
Penguji II :	Andi Rahmad, M.Sos	(.....)
Sekretaris :	Dede Mercy Rolando M.Sos	(.....)

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
NIP. 197308011999031001

## **ABSTRAK**

### **PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Oleh :  
AGNES DWI NOVA RAMADANI  
NPM. 1904012002**

Aktivitas dakwah ini makin merambah ke dunia perfilman, diantaranya Film Buya Hamka. Dalam film tersebut, idealisme produsernya yakni Periode dimana Hamka menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar dan berhasil memberikan kemajuan yang pesat pada organisasi tersebut. Hamka juga mulai menulis sastra koran dan cerita romannya disukai para pembaca. Hamka dan keluarganya pindah ke Medan, karena Hamka diangkat menjadi pemimpin redaksi majalah Pedoman Masyarakat. Posisi ini membuat Hamka mulai berbenturan dengan pihak Jepang hingga harus ditutup karena dianggap berbahaya. Kehidupan keluarga Hamka pun terguncang ketika salah satu anak mereka meninggal karena sakit. Usaha-usaha Hamka untuk melakukan pendekatan pada pihak Jepang malah dianggap sebagai penjilat dan dimusuhi, sehingga Hamka diminta untuk mundur dari jabatannya sebagai pengurus Muhammadiyah. Untuk itu penulis melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Buya Hamka dalam memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yaitu pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan dakwah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan film. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah library research (studi pustaka) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah yakni, pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah aqidah yang terdapat pada film ini adalah tentang : taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sikap toleransi dalam kehidupan beragama dan menghargai agama lain. Dan pesan syariah diantaranya: adalah ibadah kepada Allah membaca al-qu'an, sholat serta tugas dan kewajiban istri. Pesan akhlak yang ada pada film Buya Hamka adalah saling mengingatkan dan mengajak kebaikan, menasehati, saling tolong-menolong dan berdoa.

**Kata kunci: Pesan Dakwah dan Film Buya Hamka**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani  
Npm : 1904012002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2023  
Yang Menyatakan,



**Agnes Dwi Nova Ramadani**  
NPM. 1904012002

## **MOTTO**

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”  
(Imam Syafi’i)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Penulis persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Efdiwan dan Ibunda Kartini juga adikku Najwa Ainun Tri Rahma, kakak-kakakku Eka Maya Retno Safitri dan Muhammad Lukman Hakim, serta keluarga besar yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Anton Widodo, M.Sos. yang telah membimbing hingga skripsi ini selesai serta Dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada penulis.
3. Teman-temanku tersayang Adelia, Rulia, Anggun Ria, Lusiana, Miranti, dan lala yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis.
4. Alamamater Institut Agama Islam Negeri Metro Tercinta.


## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

Penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah banyak mengalami bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Anton Widodo M.Sos. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, semangat dan motivasi, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki Skripsi ini.

Metro, 26 Juni 2023  
Penulis



**Agnes Dwi Nova Ramadani**  
NPM. 1904012002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Yang Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pesan Dakwah .....	8
B. Metode Dakwah .....	11
C. Jenis Dakwah.....	13
D. Karakteristik Dakwah.....	15
E. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi .....	15
F. Film Sebagai Media Dakwah .....	15
G. Analisis Semiotika Roland Barthes .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Analisis Semiotika Roland Barthes.....	25
Tabel 1.2 Potongan Adegan tataran pertama semiotika Roland Barthes. ....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Buya Hamka. ....	38
Gambar 1.2 Scene Pesan Dakwah.....	40
Gambar 2.3 Scene Analisis Semiotika Roland Barthes. ....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Tugas
6. Izin Research
7. Surat Keterangan Research
8. Formulir Konsultasi Bimbingan
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Izin Uji Plagiasi
11. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesan seringkali kita jumpai dalam komunikasi atau kegiatan mentransfer informasi baik secara lisan atau tulisan. Dalam artian pesan lebih yang lebih luas adalah Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>1</sup> Pesan dapat dikelompokkan ke dalam 3 unsur, yaitu kode pesan (sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain), isi pesan (bahan atau materi yang ditentukan untuk memahami maksud dari pesan tersebut) dan wujud pesan (sesuatu yang membungkus pesan itu sendiri agar memberi wujud nyata dalam ketertarikan isi pesan didalamnya).

Sedangkan dakwah dimaknai sebagai aktivitas yang hanya dilakukan pada jamaah di masjid atau pengajian, dalam proses dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat.<sup>2</sup> Padahal penjelasan dakwah yang lebih luas yaitu dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.<sup>3</sup> Dakwah identik dengan risalah Islamiah yang di emban para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Dakwah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as. (QS.29:14).

---

<sup>1</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), 9.

<sup>2</sup> Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 54.

<sup>3</sup> M. Munir, Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2006), 21.



Jadi yang dimaksud pesan dakwah adalah isi dari aktifitas dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'I kepada Mad'u, berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqidah, Syari'ah dan juga Akhlak. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Dalam film Buya Hamka pesan dakwah yang bersifat verbal(dalam bentuk lisan maupun tulisan) tergambar dalam beberapa adegan-adegan yang berupa bahasa dan dialog yang diucapkan.

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dakwah mengalami perkembangan yang besar. Di samping itu, media komunikasi (media massa) sebagai hasil dari berkembangnya IPTEK memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah Islam. Peluang dakwah semakin terbuka lebar, jika seorang Da'I memanfaatkan media komunikasi tersebut. Jika ditelusuri lebih lanjut maka media dakwah yang digunakan oleh pendakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di zaman modern ini banyak sekali masyarakat yang menganggap bahwasanya berdakwah itu hanya dapat dilakukan didepan mimbar saja yang disampaikan melalui sebuah ceramah di masjid yang terdiri dari seorang da'i dan beberapa orang mad'u. padahal zaman ini sangat banyak media yang bisa kita gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat, seperti sekarang masyarakat dapat dengan mudah menemukan aktivitas dakwah, baik itu secara langsung, atau melalui media cetak (buku,novel, dll), media online

dan film. Sedangkan film merupakan audio visual yang menghasilkan suara gambar yang bergerak. Film merupakan alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Seperti film yang berjudul “Buya Hamka” yang di surtadarai oleh Fajar Bustomi yang tayang pada 19 april 2023 diproduksi oleh Falcon Pictures.

Film ini menceritakan kisah tentang tokoh ulama, sastrawan dan juga politikus, yang bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan BUYA HAMKA. Yang di perankan oleh Vino G Bastian sebagai (Buya Hamka), Laudya cynthia Bella sebagai (Siti Raham) berperan sebagai istri Buya Hamka. Film Buya Hamka menjadi salah satu film yang mampu menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya, meskipun masih baru tayang belum lama ini.

Buya Hamka lahir di Agam, Sumatra Barat pada 17 february 1908. Ia merupakan putra dari pasangan Abdul Karim Amrullah dan Sitti Shafiah. Kehidupan pribadi Hamka di didik penuh dalam ajaran Islam karena ayahnya seorang ulama di tanah Minangkabau. Sementara ibunya berlatar dari keluarga seniman. Saat remaja Hamka bersekolah di sekolah Islam modern pertama di Indonesia. Namun ia memutuskan pindah ke Jawa Tengah pada 1922 untuk merantau dan belajar tentang pergerakan Islam modern ke sejumlah tokoh, salah satunya H.O.S Tjokroaminoto. Setelah cukup lama merantau akhirnya ia memjutasikan kembali ke tanah kelahirannya untuk fokus mengurus persyarikatan Muhammadiyah. Setelah itu, Hamka melanjutkan pendidikannya ke Mekkah untuk mendapatkan gelar diplamanya. Setelah

pulang dari Mekkah, Hamka bekerja sebagai penulis di Majalah Pelita Andalas, Medan, Sumatra Utara, dan banyak membuat karya tulis dan artikel. Usai menikah dengan Siti Raham, Buya Hamka aktif berkecimpung dalam kepengurusan Muhammadiyah dan menjabat sebagai ketua cabang Padang Panjang. Kariernya semakin meluas karna nama Abdul Malik Karim Amrullah dipilih menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama pada tahun 1975 dan menjabat selama 5 tahun. Buya Hamka merupakan sosok yang suka belajar berbagai ilmu pengetahuan, mahir berbahasa Arab, dan banyak meneliti karta-karya, serta banyak novel yang sudah ditulis oleh Buya Hamka.<sup>4</sup>

Dari kesimpulan latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)” merupakan penelitian terhadap semua pesan-pesan yang mengandung unsur dakwah islamiyah yang terdapat dalam film tersebut. Serta Film Buya Hamka adalah sebuah film biografi yang mengangkat kisah nyata perjalanan seorang tokoh inspiratif Indonesia. Selain itu, beliau juga seorang sastrawan, politikus, penulis, pengajar sekaligus dikenal sebagai ketua pertama Majelis Ulama Indonesia MUI dan tokoh muhammadiyah yang mendapat gelar Pahlawan Nasional. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

---

<sup>4</sup> CNN Indonesia, 17 Mei 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

“Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka” ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti pesan dakwah aqidah, syariah, dan ahklak.
2. Penulis meneliti film Buya Hamka menggunakan analisis semiotika Rolan Barthes.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memperjelas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan pengalaman untuk peneliti dan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dakwah islam dengan media yang menarik di film

tersebut, serta bisa memotivasi dalam dunia perfilman untuk terus mengemangkan ide dan kreatifitas dalam berkarya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian Qurrotu A'yun(2019) dalam skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement (analisis semiotika)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Relevansi atau kesesuaian atau penelitian ini yang relevan adalah terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti tentang pesan dakwah yang ada pada film tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian, sampel penelitian, dan cara atau metode yang digunakan.<sup>5</sup>
2. Surya Pratama “Kontribusi Buya hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981. Universitas Islam negeri (UIN) Sumatera Utara 2017. Penelitian ini berfokus terhadap “metode dakwah Buya Hamka dalam perkembangan Muhammadiyah”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Skripsi Qurrotu A'yun, *Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement(analisis Semiotika)*, (2019).

<sup>6</sup> Skripsi Surya Pratama, *Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981*.

3. Penelitian Johadi Saputra dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah yang ditemukan dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan yaitu pada bidang akhlak dengan menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah menganalisis pesan dakwah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan temuan pesan dakwah dalam bidang akhlak<sup>7</sup>.
4. Penelitian Mohamad Ihwan Fikri dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Sholat Delisa (Analisis Semiotika). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah menganalisis Pesan Dakwah Dalam hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaokasak dengan menggunakan analisis semiotika yakni berupa tanda suara dan dialog yang diucapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Skripsi Johadi Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Studi Analisis Roland Barthes)*.

<sup>8</sup> Skripsi Mohamad Ihwan Fikri, *Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Sholat Delisa (Analisis Semiotika)*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pesan Dakwah

Pesan merupakan suatu proses komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima, atau lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sementara astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komuikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang di artikan menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.

Menurut Nikmatus, dakwah merupakan komunikasi itu sendiri, namun tidak semuanya komunikasi itu adalah dakwah. Ada beberapa elemen yang terkandung didalamnya. Dalam dakwah terkandung elemen-elemen komunikasi dalam proses penyampaian ajaran islam kepada mad'unya. Sedangkan dalam islam proses dakwah komunikasi tidak selalu mengandung unsur ajaran agama islam.<sup>9</sup> Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau

---

<sup>9</sup> Sholikhah Nikmatus. "Analisis Isi Pesan Dakwah di Media On Line". <http://eprint.umm.ac.id/PDF>. Diakses Jum"at 18/05/2018. Jam 22.00 WIB

mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari aluran hadits atau dirumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukkan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa dan menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.

Seperti firman Allah SWT, tentang dakwah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mugkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali – ‘Imran : 104)

Dakwah memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut: *pertama*, adanya proses perubahan terhadap objek dakwah baik dalam segi tingkah laku maupun kehidupan mad'u. *Kedua*, dakwah islam bertujuan untuk kearah yang lebih baik, yajni bagi umat islam dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar dan *ketiga*, dakwah sebagai salah satu saraba untuk menyampaikan kebaikan kepada umat muslim, sebagai sarana menuntut ilmu.

Dalam dakwah perlu diadakannya perencanaan untuk memudahkan da'i dalam meleksanakan dan mengetahui kondisi mad'unya. Adapun yang dimaksud dengan perencanaan dakwah adalah kegiatan awal sebagai penentuan terhadap tindakan-tindakan atau langkah-langkah dakwah yang



harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah diterapkan perencanaan selalu berorientasi ke masa depan, bersifat dinamis, dan fleksibel. Dinamis artinya perencanaan kegiatan dakwah dibuat tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan terus menerus dalam rangka pengembangan-pengembangan kegiatan dakwah kedepannya. Sedangkan fleksibel artinya disempurnakan sesuai dengan kondisi, dan kebutuhan si objek atau mad'u tanpa merubah yang telah diterapkan semula.<sup>10</sup>

Sedangkan pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah dengan materi dakwah Islam yang bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai telah menjadi pengaruh dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik secara perorangan ataupun dengan orang banyak, maka dari itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain yang bersumber kepada al-qur'an dan al-hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah syari'ah dan akhlak.

Definisi tersebut dapat kita peroleh kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi oranglain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya sesuatu kesadaran intenal dan sikap penghayatan dalam pengamalan yang menjadikan tingkah laku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *Rahmatan Lilalamin*, yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia, dalam prosesnya memuat unsur da'i (subjek), maddah (materi),

---

<sup>10</sup> Ridla, Muhammad Rosyid, "Perencanaan Dalam Dakwah Islam".  
www.Digilib.uin\_suka.ac.id. PDF. Diakses Selasa, 22/05/2018. Jam 20.55 WIB

thorikoh(metode), washilah, dan mad'u (objek) dalam mencapai muqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah.

## **B. Metode Dakwah**

### *1. Bil Al-Hikmah*

Kata hikmah sering kali di terjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai frame of refence, field of reference, dan field of experince yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif), sebagaimana ketentuan Al-qur'an.<sup>11</sup>

Menurut Sa'id bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai aarti sebaagai berikut:

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 98.

a. Menurut etimologi (bahasa)

Adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-qur'an, dan injil. Memperbaiki (membuat menjadi baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan. Ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama objek kebenaran (*Al-haq*) yang dapat melalui ilmu dan akal.

b. Menurut Terminologi (Istilah)

Para ulama berbeda penafsiran mengenai kata Al-Hikmah, baik yang ada dalam Al-qur'an maupun sunnah, tepat dalam perkataan dan perbuatan. Mengetahui yang benar dan mengamalkannya.

2. *Mau'izhah hasanah*

*Mau'izhah Hasanah* atau nasihat baik, maksudnya adalah memberikan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat di terima, berkenang dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek. Dakwah rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh pihak-pihak subjek dakwah. Jadi bukan propaganda. Menurut Ali Mustafah Yakub, bahwa *mau'izah Hasanah*, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argument-argument yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah. Seorang da'i sebagai subjek dakwah harus menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari objek, agar

dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengktualisasikan nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

### 3. *Mujadalah*

*Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakn untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli yang memang tekah memiliki keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu Al-qur'an telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan merrka kecuali dengan cara baik.

## C. Jenis Dakwah

### 1. *Dakwah bi Al-Lisan*

Dakwah *bi al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilkukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.

### 2. *Dakwah bi Al-Hal*

Dakwah *bil al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang

dari karya nyata tersebut hasilnya sapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah *bi al-hal* dilakukan oleh rosulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba dimadinah yang dilakukan nabu adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum anshar dan muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.

### 3. *Dakwah bi Al-Qalam*

Dakwah *bi al-qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al-qalam* ini.

Dalam dakwah *bi al-qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (printed publications). Bentuk tulisan dakwah *bi al-qalam* antara lain biasa berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum islam, rubric dakwah, rubric pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamphlet keislaman, buku-buku dan lain-lain.

#### **D. Karakteristik Dakwah**

Karakteristik secara bahasa bisa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat. Karakteristik pesan dakwah berarti ciri-ciri pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya “ilmu dakwah” karakteristik pesan dakwah dibagi tujuh yaitu, Orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.<sup>12</sup>

#### **E. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi**

Media dalam Bahasa latin adalah medius yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam Bahasa Inggris adalah medium yang berarti tengah, antara, dan rata-rata. Ahli komunikasi menjelaskan bahwa media adalah alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Jadi media dakwah merupakan peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti; televisi, video, kaset, rekaman, majalah. Surat kabar, dan juga film.

#### **F. Film Sebagai Media Dakwah**

##### **1. Pengertian Film**

Pengertian film adalah gambar bergerak. Bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film juga merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Film yang peneliti maksud adalah gambaran hidup, dari serangkaian gambar yang diedit oleh seorang editor, ditambah dengan

---

<sup>12</sup> Mahfud Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), 122-123.

musik, efek, dan rekam suara yang disusun untuk membentuk secara keseluruhan cerita dengan durasi tertentu. Beberapa macam unsur-unsur film diantaranya:

a. Unsur Naratif/Cerita

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam ceritanya sebuah film pasti memiliki unsur-unsur , seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu.

b. Unsur Sinematik/Teknik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berhubungan didepan kamera. *Sinematografi* adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) yang lain. Suara adalah segala hal yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran seluruh unsur sinematik tersebut yang saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh.

c. Aktor

Aktor atau seniman pemeran adalah seniman yang mewujudkan sebuah peran (sosok-sosok pelaku di dalam sebuah cerita atau lakon) yang berangkat dari masalah lakon yang di garap oleh sutradara ke dalam realita seni pertunjukan seperti aksi panggung teater, acara televise, atau film.

d. Sutradara

Sutradara adalah orang yang mengkoordinir segala unsure teater dengan paham, kecakapan, serta daya khayal yang intelegen sehingga mencapai sesuatu yang berhasil. Sutradara menempati posisi tertinggi dari sebuah produksi film, sutradara memimpin pembuatan film dan memikirkan agar film itu dapat ditonton oleh para penonton, tanggung jawabnya mulai dari aspek-aspek kreatif interaktif maupun teknis, selain mengatur acting serta dialogpemeran/pemain didepan kamera, suara, pencahayaan, dan segala hal-hal lain yang berpengaruh penting dalam sebuah hasil akhir film.

## 2. Jenis Film

Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis, yaitu documenter, fiksi, dan ekperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan non cerita. Elvinaro membagi film menjadi empat jenis yaitu:

a. Film Cerita

Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topic berupa cerita fiksi.

b. Film Berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Film Dokumenter

Film documenter merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan. Film documenter dapat digunakan



untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi, berita, investigasi, sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, social, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

#### d. Film Kartun

Film kartun di buat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh computer. Kebanggaan jenis film seperti uraian diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan yang menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, bintang filmnya, adegan-adegan didalamnya, dan karakter yang di tonjolkan oleh tokoh didalam film.<sup>13</sup>

### 3. Genre Film

Genre film berasal dari bahasa prancis yang bermakna “bentuk”, kata genre mengacu pada istilah biologi, yaitu genius. Jika dalam film, genre diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi, dan peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta tokoh, fungsi utama dari genre adalah agar memudahkan pengelompokkan ini agar memudahkan penonton memilah film sesuai dengan genrenya.

Beberapa contoh genre film:

---

<sup>13</sup> Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), 100

a. Aksi

Film aksi berhubungan dengan adegan-adegan fisik yang seru dan mengundang adrenalin, menegangkan, berbahaya, nonstop, berpacu dengan waktu, dengan tempo cerita yang cepat. Film aksi berisi adegan aksi fisik lainnya.

b. Bencana

Film bencana berhubungan dengan tragedi, atau musibah, baik skala besar maupun yang kecil yang mengancam banyak jiwa manusia. Film bencana dibagi menjadi dua jenis yaitu bencana alam dan bencana buatan manusia.

c. Biografi

Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh di masa lalu dan masa kini. Film biografi mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar, atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa penting.

d. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Pedang sakti, mantera gaib, naga, raksasa, kuda terbasng, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri sering kali muncul dalam fantasi.

e. Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan serta teror yang mendalam bagi penontonnya.

#### **4. Fungsi film**

Film mengandung berbagai fungsi antara lain fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Hal ini selaras dengan tujuan perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain digunakan sebagai media hiburan, film nasional juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari sehari-hari secara berimbang.<sup>14</sup>

#### **5. Pengertian Film Sebagai Media Dakwah**

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung pada misi film tersebut. Film dapat mencakup pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia, berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u

---

<sup>14</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis RekatmaMeia, 2017), 145.

yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

Keunikan film sebagai media dakwah:

- a. Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media filmn menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah di ingat dan mengurangi kelupaan.

Dalam hal ini, film menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penonton dengan harapan agar isi dari materi dakwah tersebut menjadi contoh dakwah yang baik bagi penonton.

Dari penjelasan tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa media dakwah tidak dapat terlepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk media dakwah yang bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media film dapat tersampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Analisis Semiotika Roland Barthes**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

### **1. Pengertian semiotika**

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat

dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Jika semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, semiotika, atau dalam istilah barthes, semiologi.<sup>15</sup> pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (thing).

## 2. Macam-macam semiotik

Saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal:

- a. semiotik analitik, merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- b. semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. semiotik *faunal zoomiotic* merupakan semiotik khusus yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan .
- d. semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu telah diketahui bahwa masyarakat sebagai mahluk sosial memiliki sistem budaya

---

<sup>15</sup> Alex Sobur. *Semiotika*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006), 63.

tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan dengan masyarakat lain.

- e. semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*)
  - f. semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
  - g. semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang terwujud norma-norma.
  - h. semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang terwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
  - i. semiotika struktural adalah semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.
3. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh semiotika komunikasi yang menganut aliran semiotika komunikasi strukturalisme Ferdinand De Saussures. Roland dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktikkan model linguistik dan semiologi *saussure*, ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahasa

adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.<sup>16</sup>

Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu Denotasi dan Konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Selain itu, Barthes juga melihat makna dalam tingkatnya, tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam perubahan semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial yang dianggap ilmiah.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebutkan sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut *Konotatif*, yang didalamnya *Mythologies*-nya ia bedakan dari *Denotatif* atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Untuk mengetahuinya Roland barthes membuat peta untuk bagaimana tanda bekerja memperoleh makna:

---

<sup>16</sup> Roland Barthes, *Element of Semiology*, 125.

Tabel 1.1

1. Signefier (Penanda)	2. Signifiend (Petanda)
3. Denotif Sing (Tanda Denotif)	
4. CONNOTATIF SIGNEFIER (Penanda Konotatif)	5. CONNOTATIF SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
6. KONOTATIF SING (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda(2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif(4). Dari semua penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi yang mengerti oleh Barthes. Dalam pengertian secara umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah (sesungguhnya), bahkan terkadang juga dirancukan dengan refrensi atau acuan.

Proses signifikan yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi dalam semiologi Barthes denotasi merupakan sistem signifikan tingkat pertama, sementara konotasi merupakan sistem tingkat kedua.



#### 4. Analisis semiotika dalam film

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan. Menurut preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda semiotik yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Dengan tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibalikinya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda pada film termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai studi yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>17</sup> penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah netflik.

##### **2. Data Skunder**

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan dan berperan sebagai data pelengkap. Sifat dari pelengkap adalah melengkapi data yang sudah ada, data yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12 (Bandung: Alfabeta, 2011), 24

mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buka-buku referensi, koran, majalah dan internet skripsi, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu langkah yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya.<sup>18</sup> Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Disini penulis membaca dan memahami isi pesan dakwa yang ada pada film Buya Hamka.

#### 2. Dokumentasi

Selain melakukan observasi terhadap film buya hamka, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut berasal dari internet, film, youtube, sosial media ataupun mencari informasi dari buku-buku.

---

<sup>18</sup> Sumadi surybata, *Metodologi penelitian*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), 38.

#### **D. Teknik keabsahan Data**

Teknik pengolahan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi yang diartikan sebagai teknik pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh melalui observasi, mengumpulkan data-data dari film internet.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal sebagai Hamka, lahir 16 Februari 1908 di Ranah Minangkabau, desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepian danau maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Nama kecilnya adalah Abdul Malik, sedangkan Karim berasal dari nama ayahnya Haji Abdul Karim dan Amrullah.

Hamka seorang ulama multi dimensi, hal itu tercermin dari gelar-gelar kehormatan yang disandingnya. Dia gelar Datuk Indomo, yang dalam tradisi Minangkabau berarti pejabat pemelihara adat istiadat. Dalam pepatah Minang, ketentuan adat yang harus tetap bertahan dikatakan dengan sebaris tidak boleh hilang, setitik tidak boleh lupa. Gelar ini merupakan gelar pusaka turun temurun pada adat Minangkabau yang didapatnya dari kakek dari garis keturunan ibunya; Engku Datok Rajo Endah Nan Tuo, penghulu suku Tanjung.<sup>19</sup> Ayah Hamka bernama Muhammad Rasul, pada masa mudanya lebih dikenal dengan sebutan Haji Rasul. Setelah menunaikan ibadah haji beliau mengganti namanya dengan Abdul Karim Lalu melekat pada namanya gelar Tuanku. Beliau adalah pelopor gerakan pembaharuan Islam (tajdid) di Minangkabau. Haji Rasul adalah Putera seorang ulama berpengaruh di negeri sungai batang yang

---

<sup>19</sup> Hamka, *Ayahku*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982) h. 5-10.

kemudian lebih dikenal sebagai wilayah nagari danau bernama Syekh Muhammad Amrullah.<sup>20</sup>

Di masa kecilnya Abdul Malik yang biasa dipanggil Malik, hidup dikampung bersama ayah bundanya. Dia merupakan kesayangan haji Rosul karena sebagai anak lelaki tertua, Malik menjadi tumpuan untuk melanjutkan kepemimpinan umat. Tetapi metode dakwah Syekh Abdul Karim yang cenderung keras dan tak kenal kompromi terbawa pula dalam cara beliau mendidik anak-anaknya. Hal itu merupakan tidak begitu berkenan dihati Malik. Ia tumbuh menjadi anak dengan jiwa pemberontak.<sup>21</sup>

Tapi kemudian masa kecilnya yang indah itu berakhir. Malik mengikuti ayahandanya yang mengajar di Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan tinggal disana. Ia berkesempatan belajar perguruan Thawalib yang dipimpin oleh ayahnya selama beberapa waktu, namun tak sampai tamat, Hamka memiliki beberapa kesenangan dan sifat pemberontak. Mengenai sifat pemberontak. Mengenai sifat pemberontak dan kesenangannya mengembara, Hamka dalam salah satu bukunya berjudul falsafah hidup menulis,

Tetapi entah bagaimana, dari umur sepuluh tahun, telah Nampak jiwa saya melawan beliau... Jiwa beliau adalah jiwa dictator... kalau sekiranya cara beliau mendidik itu sajalah, maulah saya terbang, menjadi

---

<sup>20</sup> Kata buya berasal dari akar Bahasa Arab kata abi ataupun abuya maknanya adalah ayahku atau seseorang yang dihormati. Lihat Aviv Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", Ilmu Ushuluddin, Januari 2016, hal. 26

<sup>21</sup> Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 79.

anak yang tidak berguna. Saya tidak mau pulang ke rumah, saya tidak mau mengkaji, saya bosan mendengar kitab fiqh yang diajarkan di Thawalib.

Sepanjang abad ke-19, pembaharuan islam merupakan wacana dominan di makkah dan madinah. Sebagai jantung dunia islam, perkembangan ini meluas sampai ke ranah minang, dibawa oleh banyak ulama Negara-negara melayu yang mengkaji langsung ilmu agama di pusatnya, makkah. Keadaan itu mengancam posisi adat dan thareqat yang menjamur di Sumater Barat sejak abad ke-18, menyusul kemunduran pagarru yang sebagai pusat teladan.<sup>22</sup>

Pada masa-masa itu seperti itulah Abdul Malik mulai menapaki dunia ilmu pengetahuan (agama). Dia menyaksikan arkeologi pengetahuan yang terbelah. Jejak-jejak Islam tarekat masih tersisa yang berhadapan dengan wacana baru pembaharuan Islam. Kondisi demikian sangat mempengaruhi perkembangan Islam di Nusantara, khususnya Sumatera Barat, itu tak lain kakek dan ayah kandungnya sendiri.

Pergesekan antara dunia kakek dan ayah mendorong Abdul Malik untuk melampauinya. Walaupun hanya berbekal pendidikan formal yang minim, yakni antara 1916 sampai 1923 ia belajar agama pada lembaga pendidikan Sekolah Diniyah di Parabek, kemudian dilanjutkan belajar di Sumatera Thawalib di Padang Panjang yang didirikan murid-murid ayahnya, Abdul Malik memiliki kecerdasan alami yang menonjol. Kemampuan baca tulis (Arab, Latin, dan Jawi) diatas rata-rata. Dipicu

---

<sup>22</sup> Setiamin, *Skripsi: Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Kritis atas QS. Al-Baqarah ayat 21)*, (Tulungagaung:IAIN Tulungagung, 2018), hal. 54

keberjarakan dengan ayah dan etos perantauan Minangkabau, mendorong Abdul Malik mengembara mencari jati diri.

Memasuki abad 20, pulau Jawa mulai timbul gerak-gerakan politik dan keagamaan, seperti Sarekat Islam yang dipimpin oleh Haji Omar Said Tjokroaninoto. Juna Muhammadiyah yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta, yang alirannya sejalan dengan paham pemikiran Haji Rasul. Selain itu gerakan-gerakan nasionalis juga mulai timbul, kesemuanya bertujuan untuk menuntut kemerdekaan Indonesia di bawah pimpinan Soekarno. Bahkan aliran komunis juga muncul di Jawa dipelopori oleh Alimin, Tan Malaka dan lain-lain. Berita-berita sekitar kebangkitan partai politik itu telah sampai juga ke Minangkabau dan menjadi buah pembicaraan khalayak disana. Ini menjadi dorongan kuat bagi Abdul Malik sehingga pada 1924 ia merantau ke Jawa dan Yogyakarta.<sup>23</sup>

Pada 1925, Abdul Malik kembali ke Minang. Walau masih dalam usia 17 tahun, ia telah menjadi ulama muda yang disegani. Keterpikatangannya pada seni dakwah diatas panggung yang ditemuinya pada orator-orator ulung di Jawa, membuatnya merintis kursus-kursus pidato untuk kalangan seusianya. Abdul Malik rajin mencatat dan merangkum pidato kawan-kawannya, kemudian diterbitkan menjadi buku. Dia sendiri yang menjadi editor buku yang diberi judul *Khatib al-Ummah*. Inilah karya perdana Abdul Malik sebagai seorang penulis. Melihat

---

<sup>23</sup> Abdul Rouf, *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka*, (Selanggor Darul Ehsan Piagam Intan SDN, BHD, 2013), hal. 28.



perkembangan buah hatinya yang demikian hebat dalam hal tulis menulis pidato, Haji Rasul sangat gembira. Namun menuruti adatnya yang keras, yang tercetus justru sebuah kritik tajam, “Pidato-pidato saja adalah percuma, isi dahulu dengan pengetahuan, barulah ada arti dan manfaatnya pidato-pidatomu itu”.

Dua tahun dikampung halaman, pada 1927 Abdul Malik pergi tanpa pamit kepada ayahnya untuk menunaikan ibadah haji sekaligus memperdalam pengetahuan (Islam) pada ulama-ulama disana. Dia sengaja kabur dari rumah sebagai jawaban atas kritikan ayahnya. Dari Mekah, dia pun berkirim surat kepada ayahnya, memberitahukan bahwa dia telah menunaikan ibadah haji. Di Mekah, Abdul Malik sempat bekerja di perusahaan percetakan penerbitan milik Tuan Hamid, putra Majid Kurdi yang merupakan mertua Syaikh Ahmad Khatib Minangkabauwi, Imam dan Khatib Masjidil Haram, guru besar ayahnya.

Setelah menunaikan haji (sejak saat itu menyandang nama Haji Abdul Malik Karim Amrullah- Hamka), dan berapa lama tinggal di Tanah Suci, ia berjumpa H. Agus Salim. Tokoh Muhammadiyah itu menyarankan agar Hamka segera pulang ke Tanah Air. Menurut Agus Salim, banyak pekerjaan yang jauh lebih penting menyangkut pergerakan, studi, dan perjuangan yang dapat engkau lakukan. Karenanya, akan lebih baik mengembangkan diri di tanah airmu sendiri.<sup>24</sup> Kata-kata pemimpin besar itu oleh Hamka dianggap sebagai suatu titah. Ia pun segera kembali ke tanah

---

<sup>24</sup> Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979) h. 111.

air setelah tujuh bulan bermukim di Mekah. Tetapi bukannya pulang ke Padang Panjang dimana ayahnya tinggal, Hamka malah menetap di Medan, kota tempat berlabuh kapal yang membawanya pulang

Pada 1956, Hamka selesai membangun sebuah rumah kediaman di bilangan Kebayoran Baru. Di depan rumah itu terdapat sebuah lapangan luas yang disediakan pemerintah untuk membangun sebuah masjid agung. Rencana pembangunan masjid agung itu membuat Hamka begitu gembira karena baginya apabila sebuah masjid berada di depan rumah, maka akan smudah mendidik anak-anak dalam kehidupan Islami. Dua tahun kemudian, sebuah peristiwa penting terjadi dalam hidup Hamka Dia diundang oleh Universitas Punjab di Lahore, Pakistan, untuk menghadiri sebuah seminar Islam. Di sanalah Hamka berkenalan dengan seorang pemikir besar Islam Dr. Muhammad al-Bahay.<sup>25</sup>

Usai mengikuti seminar, Hamka melanjutkan lawatan ke Mesir atas undangan Mu‘tamar Islam, yang Sekretaris Jenderalnya ialah Sayid Anwar Sadat, salah seorang perwira anggota “Dewan Revolusi Mesir” di samping Presiden Jamal Abdel Nasser. Lawatan Hamka ke Mesir kebetulan bertepatan dengan kunjungan kenegaraan Presiden Soekarno ke sana sehingga Saiyid Ali Fahmi al-Amrousi pun tengah berada di negerinya. Maka, terjadilah kesepakatan antara Mu‘tamar Islamy dan al-Syubba al-Muslimun dengan Universitas Al-Azhar untuk mengundang Hamka mengadakan suatu muhad}arah (ceramah) di gedung al-Syubba al-

---

<sup>25</sup> Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2016), hal. 2

Muslimun guna memperkenalkan lebih jauh pandangan hidup Hamka kepada masyarakat akademisi dan pergerakan di Mesir.

Disanalah kemudian Universitas Al-Azhar melalui Syeikh Mahmoud Syaltout memberikan apresiasi begitu tinggi dengan pendalaman dan pemahaman pemikiran Muhammad Abduh. Usai kuliah umum di Mesir, Hamka melanjutkan lawatan ke Saudi Arabia dan disanalah Universitas AlAzhar menganugerahkan gelar ilmiah tertinggi kepada Buya Hamka, yakni gelar Ustadzzyah Fakhriyah (Doctor Honoris Causa). Gelar Ustadzzyah Fakhriyah itu merupakan penghargaan kehormatan akademis pertama yang diberikan Universitas Al-Azhar kepada orang yang dianggap patut menerimanya.

Hamka adalah orang pertama yang mendapat gelar H.C. dari Universitas Al-Azhar, Kairo. Inilah momentum penting dalam sejarah perjuangan Hamka. Dalam pengantar Tafsir Al-Azhar, mengenai hal itu Hamka menulis, ijazah yang amat penting di dalam sejarah hidup saya itu telah saya terima dengan penuh keharuan. Sebab dia ditandatangani oleh Presiden R.P.A. sendiri, Jamal Abdel Nasser dan Syeikh Jami" Al-Azhar yang baru, yang Al-Azhar sangat mencapai martabat yang gilang gemilang selama dalam pimpinan beliau. Itulah Syeikh Mahmoud Syaltout. Dan beliau turut hadir dalam muhadharah saya di gedung al-Syubba al-Muslimun itu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz I-II*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982) h. 46.

Gelar Ustadzzyah Fakhriyah itu begitu memotivasi Hamka untuk melanjutkan syiar Islam yang berpusat di Masjid Agung Kebayoran Baru. Hamka semakin sering menyampaikan pelajaran tafsir usai shalat Shubuh. Disebabkan oleh bermacam kegiatan pengajian dan khutbah-khutbah Jum'at Hamka yang memukau, Masjid Agung Kebayoran Baru pun mulai dipadati jama'ah. Rangkaian pelajaran tafsir yang dilaksanakan ba'da shubuh yang dimuat dalam Gema Islam oleh Hamka diberi judul Tafsir Al-Azhar, merujuk kepada tempat di mana tafsir itu diberikan sekaligus penghargaan pribadi Hamka kepada Al-Azhar (Mesir). Tulis Hamka, Atas usul dari tata usaha majalah di waktu itu, yaitu saudara Haji Yusuf Ahmad, segala pelajaran "Tafsir" waktu Shubuh itu dimuatlah di dalam majalah Gema Islam tersebut. Langsung saya berikan nama baginya Tafsir Al-Azhar, sebab "Tafsir" ini timbul di dalam Masjid Agung AlAzhar, yang nama itu diberikan oleh Syeikh Jami" Al-Azhar sendiri. Merangkaplah dia sebagai alamat terimakasih saya atas penghargaan yang diberikan oleh Al-Azhar kepada diri saya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Setiamin, Skripsi: *Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar* (Analisis Kritis atas QS. Al-Baqarah ayat 21), (Tulungagung:IAIN Tulungagung, 2018), hal. 65

## 2. Sinopsis Film Buya Hamka

Gambar 1.1 Poster Buya Hamka



VOL. I Periode dimana Hamka menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar dan berhasil memberikan kemajuan yang pesat pada organisasi tersebut. Hamka juga mulai menulis sastra koran dan cerita romannya disukai para pembaca. Hamka dan keluarganya pindah ke Medan, karena Hamka diangkat menjadi pemimpin redaksi majalah Pedoman Masyarakat. Posisi ini membuat Hamka mulai berbenturan dengan pihak Jepang hingga harus ditutup karena dianggap berbahaya. Kehidupan keluarga Hamka pun terguncang ketika salah satu anak mereka meninggal karena sakit. Usaha-usaha Hamka untuk melakukan pendekatan

pada pihak Jepang malah dian ggap sebagai penjilat dan dimusuhi, sehingga Hamka diminta untuk mundur dari jabatannya sebagai pengurus Muhammadiyah.<sup>28</sup>

VOL. II Sesaat setelah proklamir kemerdekaan Indonesia, dan ancaman Agresi ke dua dari tentara sekutu muncul. Hamka memutuskan untuk berkeliling di seluruh pelosok Medan untuk mengabarkan mengenai pentingnya persatuan antara masyarakat (tokoh Agama) dan pihak militer Indonesia, agar tidak diadu domba. Namun ternyata hal tersebut malah membuat Hamka terkena tembak. Untung, Hamka selamat dan akibat jasanya tersebut, Hamka pindah ke Jakarta dan mendirikan Al-Azhar. Namun Hamka difitnah terlibat dalam usaha pemberontakan pada Soekarno. Hamka ditangkap dan disiksa untuk menandatangani surat pengakuan. Hamka bertahan dan mendapatkan hikmahnya membuat kitab yang paling berpengaruh dalam pendidikan islam, tafsir AlAzhar.<sup>29</sup>

VOL. III Pada bagian ke tiga ini, kita akan mengenal Hamka sebagai sosok anak laki-laki kecil yang besar di Maninjau, Sumatera Barat. Sejak kecil Hamka sudah menunjukkan minat yang besar terhadap tradisi dan sastra, hingga mengabaikan pendidikannya di pesantren. Hal ini membuat Hamka kecil seringkali berbentur dengan Ayahnya, Haji Rasul. Pertikaian dengan ayahnya semakin meruncing ketika ibunya memilih untuk bercerai dengan Ayahnya. Hamka memutuskan untuk pergi belajar ke Mekkah dan naik haji dengan usahanya sendiri. Disana, Hamka belajar

---

<sup>28</sup> [https://youtube.com/@Falcon\\_Pictures](https://youtube.com/@Falcon_Pictures)

<sup>29</sup> CNN Indonesia, <https://g.co/kgs/qwGvkf>

berorganisasi, menemukan sistem manasik haji (atas restu Raja Arab), dan mendapatkan misi terbesar dalam hidupnya, membangun islam di Indonesia. Namun hal itu tidak mudah dilakukan, karena ayahnya tidak begitu saja mengakui kemampuan Hamka. Ditengah keresahannya, Hamka bertemu dengan Siti Raham, seorang perempuan luar biasa yang menjadi sumber inspirasi romans terbesar dalam hidupnya.<sup>30</sup>

### 3. Tokoh dan Karakter Pemain Film Buya Hamka

#### a. Vino G. Bastian

Gambar 1.2 tokoh Buya Hamka



Di film ini, Vino G. Bastian berperan sebagai tokoh sentral yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau dikenal Buya Hamka. Sosoknya selama ini dikenal sebagai pahlawan, ulama, sastrawan juga politikus.

---

<sup>30</sup> [https://youtube.com/@Falcon\\_Pictures](https://youtube.com/@Falcon_Pictures)

b. Laudya Chintya Bella

Gambar 1.3 tokoh Siti Raham



Di dalam film ini, Laudya Chintya Bella berperan sebagai Siti Raham yang merupakan istri dari Buya Hamka. Sosoknya dikenal sebagai perempuan sekaligus istri dengan kelembutan hati dan akhlak yang luar biasa. Siti Raham mempunyai peran penting untuk mendukung kesuksesan Buya Hamka sebagai tokoh yang sangat dikagumi banyak pihak. Ia tak lelahnya mendukung Buya Hamka dengan segala ketegaran yang ia miliki.

c. Desi Ratnasari

Gambar 1.4 tokoh Ummi Safiyah





Desi Ratnasari berperan sebagai Ummi Safiyah yang merupakan ibu dari Buya Hamka. Sosoknya dikenal sebagai seorang ibu yang sangat berwibawa dan dihormati.

d. Mathias Muchus

Gambar 1.5 tokoh Sutan Mansur



Mathias Muchus berperan sebagai Sutan Mansur, yang merupakan kerabat yang memiliki peran penting dalam kehidupan Buya Hamka.

e. Reza Rahardian

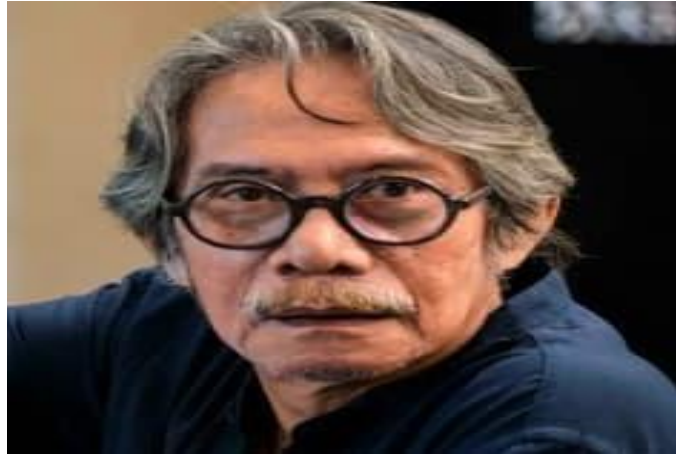
Gambar 1.6 tokoh HOS Tjokroaminoto



Reza Rahardian berperan sebagai HOS Tjokroaminoto dalam film ini.

f. Pritt Timothy

Gambar 1.7 tokoh H. Agus Salim



Berperan sebagai H. Agus Salim, yang merupakan salah satu pahlawan Nasional dan memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Buya Hamka.

4. Beberapa scene dalam film Buya Hamka

a. Scene 1

Gambar 1.8



Objek (objek) 1.8 melaksanakan sholat merupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yang mendatangkan pahala dan juga keberkahan, seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah: 43)<sup>31</sup>

Ibnu Jauzi rahimahullah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “ruku’lah” bersama orang-orang yang rukuk adalah “shalatlah bersama-sama dengan orang-orang yang shalat” yaitu dengan berjamaah.<sup>32</sup>

Menurut Quraishi Shihab Shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya. Shalat dibutuhkan oleh pikiran dan akal manusia, karena ia merupakan pengejawantahan dari hubungan dengan Allah SWT, hubungan yang menggambarkan pengetahuan tentang tata kerja alam raya ini, yang berjalan dalam kesatuan sistem, shalat juga menggambarkan tata intelegensi semesta yang total yang sepenuhnya diawasi dan dikendalikan oleh suatu kekuatan yang Maha dasyat dan

<sup>31</sup> al-Qur’an, Al-Baqarah : 43

<sup>32</sup> M. Saifudin Hakim, Keutamaan dan Kewajiban Shalat Berjamaah (Bag. 4), diakses pada tanggal 27 Oktober 2018 dari <https://muslim.or.id/43229-keutamaan-dan-kewajiban-shalatberjamaah-bag-4-html>

Maha mengetahui, Tuhan yang maha Esa, Dan bila demikian, maka tidaklah keliru bila dikatakan bahwa semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang tata kerja alam raya ini, akan semakin tekun dan khusyuk pula ia melaksanakan shalat.<sup>33</sup>

Gambar 1.9



Objek (object) 1.9 Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT yang mendatangkan pahala dan juga membawa keberkahan. Allah SWT berfirman dalam surat Fatir ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur’an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharap (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi”. (QS. Al-Fatir:29).<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Suparman, Deden. "Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis." *Jurnal Istek* 9.2 (2015).

<sup>34</sup> al-Qur'an, Al-Fatir : 29

Dari sini dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia..

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>35</sup>

Pada gambar diatas dapat dijelaskan pesan dakwah yang terkandung adalah anjuran untuk melaksanakan sholat membaca Al-Qur'an. Sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim didunia, sedangkan membaca Al-Qur'an merupakan pedoman, konsep dan aturan hidup yang memberi petunjuk bagaimana mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

b. Scane 2

Gambar 1.10



<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qu r'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.3

Objek (object) 1.10 dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam scene ini adalah istri harus mematuhi perintah suami atau saling membantu memberikan semangat terhadap tindakan yang dilakukan suami dan seorang istri adalah harus tunduk atas perintah suami. Dalam hal ini tugas kewajiban istri termasuk dalam kategori syariah. Dalam surat An-Nisa ayat 34 Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ إِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. An Nisa: 34).<sup>36</sup>

Menurut Sarason (2009) dukungan suami ialah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan suami mencakup dua hal yaitu: jumlah sumber dukungan suami yang tersedia merupakan

<sup>36</sup> al-Qur'an, An-Nisa : 34

persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas), dan tingkat kepuasan akan dukungan suami yang diterima berkaitan dengan persepsi seseorang bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Selain tolong menolong terdapat mengenai tugas dan kewajiban istri memberikan semangat untuk suaminya merupakan tanggung jawab istri dan kewajiban seorang istri, sebab pengabdian istri kepada suami tidak terukur kebaikannya ia membuktikan kesetiaan, kesabaran dan keteguhan dalam merawat suami termasuk kategori syariah.

Gambar 2.1



Objek (object) 2.1 adalah seorang suami yang ingin menegakkan ajaran islam yaitu ajaran tauhid dan ketaatan istri untuk selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menjalankan apa yang dilakukan seorang suami.

Tauhid secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *wahhada yuwahhidu*. Artinya, menjadikan sesuatu itu satu (*ja''alusy syai''wahidan*). Ini tidak mungkin akan terwujud kecuali dengan adanya peniadaan dan penetapan (*an-nafyu wal itsbat*). Yaitu menafikan hukum dari selain yang ditauhidkan, serta menetapkan hukum itu hanya untuknya. Sebab, penafian semata merupakan pengingkaran (*ta''thil*). Sedangkan penetapan semata tidak menghalangi adanya persekutuan (sehingga diperlukan penafian). Misalnya, ketauhidan seseorang tidak akan sempurna sehingga ia bersaksi bahwa tiada sembah yang berhak diibadahi kecuali Allah, sehingga ia harus menafikan uluhiyah dari selain Allah dan menetapkan hanya untuk Allah semata.<sup>37</sup>

Hakeem Hameed mengartikan tauhid sebagai sebuah kepercayaan ritualistik dan perilaku ceremonial yang mengajak manusia menyembah realitas hakiki (Allah) dan menerima segala pesannya yang disampaikan lewat kitab-kitab suci dan para Nabi untuk diwujudkan dalam sikap yang adil, kasih sayang, serta menjaga diri dari perbuatan maksiat dan sewenang-wenang demi mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya.<sup>38</sup>

Tauhid menurut Abu al-A'la al-Maududi merupakan sebuah kalimat deklarasi/pengakuan seorang muslim, kalimat pembeda

---

<sup>37</sup> Muhammad bin Shalih Al-Ustaimin, *Syarah Kasyfu Syubuhah*, (Solo: Al-Qowam, 2016), hlm. 16

<sup>38</sup> Hakeem Abdul Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, terj. Ruslan Shiddieq, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1983), Cet. 1, h. 36.



seorang muslim dengan orang kafir, ateis dan musyrik. Sebuah perbedaan yang lebih terletak pada peresapan makna tauhid dan meyakininya dengan sungguh-sungguh kebenarannya dengan mewujudkannya dalam perbuatan agar tidak menyimpang dari ketetapan Ilahi.<sup>39</sup>

Tauhid ialah pemurnian ibadah kepada Allah, yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harapan, dan takut kepadanya. Untuk inilah sebenarnya manusia itu diciptakan Allah. Dan sesungguhnya, misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid dalam pengertian tersebut, mulai dari Rasul pertama, hingga Rasul terakhir, Nabi Muhammad.<sup>40</sup> Seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku." (QS. Al-Anbiya:25).<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Abul A'la al-Maududi, *Prinsip-prinsip Islam, terj.* Abdullah Suhaili, (Bandung: alMa'arif, 1975), h. 68.

<sup>40</sup> Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 5

<sup>41</sup> al-Qur'an, Al-Anbiya : 25

Dalam gambar diatas menceritakan tentang ketaan istri kepada suami, dan selalu memberikan semangat kepada suami dalam menegakkan Tauhid yang sebenarnya.

c. Scane 3

Gambar 2.2



Objek (object) 2.2 sence 3 ini terdapat anjuran untuk saling tolong menolong. Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan kita mampu membantu, maka kita wajib membantunya. Hal ini tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 2,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعۡيۡرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهۡرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدٰى وَلَا  
 الْاَقْلٰبِ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنۡ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصۡطَبٰدُوْا وَلَا تَجۡرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوۡكُمْ عَنِ  
 الْمَسۡجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعۡتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالۡتَقْوٰى ط وَلَا تَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْاِثۡمِ وَالۡعُدُوۡنِ ج وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya,

dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2).<sup>42</sup>

Ibnu Katsir memaknai ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan hambanya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam perbuatan baik yang disebut kebajikan serta meninggalkan perbuatan munkar Dan Allah melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa.

Dalam pesan al-qur'an diatas sangat jelas bahwa allah perintahkan hambanya untuk saling bantu membantu, memberikan pertolongandalam kebaikan kepada orang lain. Selanjutnya Allah larang hambanya membantu dalam perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapanNya. Pesan yang terkandung dalam al-quran sungguh indah apabila dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>43</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data menggunakan semiotika Roland Barthes, maka peneliti memdapatkan hasil bahwa film *Buya Hamka* mengandung pesan dakwah yaitu akidah, syariah,

---

<sup>42</sup> *al-Qur'an, Al-Maidah : 2*

<sup>43</sup> Ulfa Rulli Hastuti, *Analisis Tafsir Surat Al-Maidah ayat 2, Konsep Layanan Perpustakaan: Vol 2 No:2 (2 Desember 2022)*, 99.

akhlak. Berdasarkan dari penjelasan tentang pesan dakwah hasil analisis tataran pertama (Denotasi).

### 1. Analisis Semiotika Roland Barthes Tataran Pertama (Denotasi)

Denotasi adalah konsep tataran pertama yang dilontarkan oleh Roland Barthes, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek.<sup>44</sup>

#### a. Pesan Dakwah Akidah

Akidah (*aqidah*) secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum aksioma oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.<sup>45</sup>

#### b. Pesan Dakwah Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik ibadah, mu'amalah, (hubungan perdata antara satu orang dengan orang lain, seperti munakahat), maupun jinayah (hukum pidana

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 128

<sup>45</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 26

menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, social, serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian yaitu *ta'abudi* (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan *ta'aqquli* (ibadah yang biasa dijabarkan oleh penalaran).<sup>46</sup>

c. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (character building) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.<sup>47</sup>

## 2. Analisis Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka mendapatkan hasil analisis Film *Buya Hamka* tidak hanya sekedar memberi makna yang nampak saja akan tetapi juga memberi makna berdasarkan tanda-tanda yang ada. Di dalam film ini banyak terdapat pesan dakwah seperti pesan dakwah aqidah, antara lain: menegakkan jiwa Tauhid yang sebenarnya. Pesan dakwah syariah antara lain: melaksanakan sholat merupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT yang

---

<sup>46</sup> Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48

<sup>47</sup> Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48.




mendatangkan pahala dan juga membawa keberkahan serta ketaatan istri kepada suami. Adapun pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong. Masing-masing pesan dakwah tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang melontarkan konsep tentang denotasi. Denotasi adalah apa yang digambarkan terhadap sebuah objek. Dari hasil analisis di atas telah berhasil menjawab rumusan masalah yaitu apa pesan dakwah dalam film Buya Hamka.


### 3. Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Buya Hamka

Film Buya Hamka merupakan sebuah film Bergenre biografi dan juga drama religi yang syarat akan makna. Dalam film ini terdapat pesan dakwah yang tergambar secara tersirat. Dalam penelitian ini bagaimana pesan dakwah dipresentasikan dalam film Buya Hamka. Semiotika pesan dakwah tersebut dapat terlihat dalam berbagai gambar dan dialog dalam film tersebut.

**Tabel 1.2**  
Potongan adegan tataran pertama Semiotika Roland Barthes  
Pada pesan Akidah, Syari'ah dan Akhlak

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium shot	Background music	<b>Gambar 2.3</b> 
	Penanda	Petanda
	Buya Hamka dan masyarakat minangkabau sedang berkumpul	Kebersamaan mereka saat menjalankan rapat berlangsung dengan hikmat, semua orang yang berada disana focus apa yang sedang dijelaskan oleh Buya Hamka

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium shot	<p>Buya Hamka: umi, naskah roman ambo sudah selesai..</p> <p>Siti Raham: apa judulnya?...</p> <p>Buya Hamka: dibawah lindungan ka'bah..</p> <p>Siti Raham: masyaallah...</p>	<p><b>Gambar 2.4</b></p> 
	Penanda	Petanda
	<p>Buya Hamka dan Siti Raham berbicara didalam rumah, Buya Hamka pun berucap "umi, naskah ambo sudah selesai" sambil memandang Siti Raham, Siti Raham pun tersenyum.</p>	<p>Buya Hamka dan Siti Raham sama-sama tersenyum dengan bahagia karena jadinya novel roman yang ditulis Buya Hamka.</p>
Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium Shot		<p><b>Gambar 2.5</b></p> 
	Penanda	Petanda
	<p>Buya Hamka menjelaskan tentang bagaimana strategi untuk menghadapi musuh..</p>	<p>Buya Hamka bersama masyarakat minangkabau memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.</p>
shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium Shot	<p>Risyam: umi... ayah mana umi?</p> <p>Siti Raham: ayah sedang bekerja nak, Risyam istirahat yo. Besok kita ke rumah pak mantra.</p>	<p><b>Gambar 2.6</b></p> 

	Insyaallah Risyam sampai sembuh. Sabar yo nak...	
	Penanda	Petanda
	Siti Raham Dan Risyam anaknya sedang berbicara dengan keadaan Risyam yang sakit	Risyam yang sedang kritis, Siti Raham yang berusaha menenangkan anaknya, yang pada akhirnya Risyam meninggal dunia.
Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium Shot		<b>Gambar 2.7</b> 
	Penanda	Petanda
	Buya Hamka mulai menulis surat kabar, agar masyarakat bias melihat berita-berita yang sedang terjadi.	Penjajah jepang mulai memberontak ketika Buya Hamka dan masyarakat minangkabau melawan.
Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
Medium Shot		<b>Gambar 2.8</b> 
	Penanda	Petanda
	Buya Hamka mendatangi pemimpin belanda untuk meminta bangsa belanda angkat kaki dari bangsa Indonesia.	Pemimpin belanda yang tenang menjelaskan bahwa kekacauan ini terjadi sebab bangsa Indonesia sendiri, Buya Hamka marah sebab yang membuat kekacauan adalah penjajah
Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual



Medium Shot		<p style="text-align: center;"><b>Gambar 2.9</b></p> 
	Penanda	Petanda
	Buya Hamka menerima surat yang berisi kemerdekaan Indonesia.	Salah satu masyarakat minangkabau memberikan surat yang berisi tentang kemerdekaan, dan semua masyarakat Indonesia gembira.

#### 4. Hasil dari analisis semiotika roland barthes dalam film Buya Hamka

peneliti mengidentifikasi hasil tangkapan layar dari beberapa adegan dalam tayangan film Buya Hamka, yang diunggah di youtube. Setelah memilih sebuah adegan, peneliti harus berusaha mengamati bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu analisis dakwah dalam teori semiotika Roland Barthes yang digambarkan dalam film buya hamka setelah peneliti menganalisa dengan model semiotik Roland Barthes. Pelajaran yang bias dipetik dari film Buya Hamka yaitu ajakan untuk saling menghargai dan menerima perbedaan orang lain. Dengan pendekatan yang fleksibel, yang berkaitan dengan pesan dakwah dapat tersampaikan kepada banyak penonton film Buya Hamka. Buya Hamka menjadi salah satu tokoh yang mendukung pemikiran islam dan sukses mengemas pesan dakwah dengan kreatif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan bahwa pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan dakwah aqidah, antara lain: taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sikap toleransi dalam kehidupan beragama dan menghargai agama lain. Dan pesan syariah diantaranya: adalah ibadah kepada Allah membaca al-qu'an, sholat serta tugas dan kewajiban istri. Pesan akhlak yang ada pada film Buya Hamka adalah: saling mengingatkan dan mengajak kebaikan, menasehati, saling tolong-menolong dan berdoa.

#### **B. Saran**

Film merupakan media dakwah yang sangat ampuh dalam menyampaikan salah satu pesan dakwah. Film merupakan media dakwah yang sangat ampuh dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap khalayak serta sangat memungkinkan sebagai alat atau sarana penyampaian syiar Islam kepada masyarakat luas. Namun di masa sekarang ini masih sedikit sekali minat penonton dalam film bergendre religi, untuk itu sutradara film harus mampu mengemas film tersebut dengan baik dan diangkat dari kisah nyata bukan dibuat-buat agar masyarakat menyukai film tersebut. Dan sebagai masyarakat yang baik semestinya mampu memilih film-film yang baik yang bernilai positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rouf, Tafsir Al-Azhar: *Dimensi Tasawuf Hamka*, (Selanggor Darul Ehsan Piagam Intan SDN, BHD, 2013).
- Abul A'la al-Maududi, *Prinsip-prinsip Islam*, terj. Abdullah Suhaili, (Bandung: alMa'arif, 1975).
- Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018).
- Alex Sobur. *Semiotika*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006).
- Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), 100
- Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018).
- CNN Indonesia, *17 Mei 2022*.
- CNN Indonesia, <https://g.co/kgs/qwGvkf>
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis RekatamaMeia, 2017).
- Hakeem Abdul Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, terj. Ruslan Shiddieq, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1983).
- Hamka, *Ayahku*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982).
- Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz I-II*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982).
- Kata buya berasal dari akar Bahasa Arab kata abi ataupun abuya maknanya adalah ayahku atau seseorang yang dihormati. Lihat Aviv Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", Ilmu Ushuluddin, Januari 2016.
- M. Munir, Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2006).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qu r'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

- M. Saifudin Hakim, Keutamaan dan Kewajiban Shalat Berjamaah (Bag. 4), diakses pada tanggal 27 Oktober 2018 dari <https://muslim.or.id/43229-keutamaan-dan-kewajiban-shalatberjamaah-bag-4-html>
- Mahfud Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994).
- Muhammad bin Shalih Al-Ustaimin, Syarah Kasyfu Syubuhah, (Solo: Al-Qowam, 2016).
- Ridla, Muhammad Rosyid, “Perencanaan Dalam Dakwah Islam”. [www.Digilib.uin\\_suka.ac.id](http://www.Digilib.uin_suka.ac.id). PDF. Diakses Selasa, 22/05/2018. Jam 20.55 WIB.
- Roland Barthes, *Element of Semiology*.
- Rusydi Hamka, Pribadi Dan Martabat Buya Hamka, (Bandung: PT Mizan Publika, 2016).
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).
- Setiamin, *Skripsi: Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Kritis atas QS. Al-Baqarah ayat 21)*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung, 2018).
- Sholikhah Nikmatus. “Analisis Isi Pesan Dakwah di Media On Line”. <http://eprint.umm.ac.id>.PDF. Diakses Jum“at 18/05/2018. Jam 22.00 WIB
- Skripsi Johadi Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Studi Analaisis Roland Barthes)*.
- Skripsi mohamad Ihwan Fikri, *Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Sholat Delisa (Analisis Semiotika)*.
- Skripsi Qurrotu A’yun, *Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement(analisis Semiotika)*, (2019).
- Skripsi Surya Pratama, *Kontribusi Buya Hamka Dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981*.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet 12* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sumadi surybata, *Metodologi penelitian*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983).
- Suparman, Deden. "Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis." *Jurnal Istek* 9.2 (2015).

Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, (Jakarta: Darul Haq, 2017).

Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

Ulfa Rulli Hastuti, *Analisis Tafsir Surat Al-Maidah ayat 2, Konsep Layanan Perpustakaan: Vol 2 No:2* (2 Desember 2022).

**Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun Ajaran 2022/2023****Tabel 1.3**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>	<b>Nov</b>
<b>1.</b>	<b>Seminar proposal</b>				
<b>2.</b>	<b>Pendalaman Bab 1,2,3</b>				
<b>3.</b>	<b>Melanjutkan Bab 4,5 Analisis Data</b>				
<b>4.</b>	<b>Kroscek Kevalidtan Data</b>				
<b>5.</b>	<b>Sidang Munaqosyah</b>				
<b>6.</b>	<b>Penggandaan Laporan dan Publikasi</b>				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.  
**Anton Widodo, M.Sos.**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM : 1904012002  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Melur untuk Firdaus Karya Cik Nor Cinta

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Kholurrijal**

**OUTLINE****PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Batasan masalah
- D. Tujuan dan manfaat penelitian
- E. Penelitian relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pesan dakwah
- B. Metode dakwah
- C. Jenis dakwah



- D. Karakteristik dakwah
- E. Pesan dakwah melalui media komunikasi
- F. Film sebagai media dakwah
- G. Analisis semiotika roland barthes

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis penelitian
- B. Sumber data
- C. Tehnik pengumpulan data
- D. Tehnik keabsahan data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi objek penelitian
- B. Hasil penelitian

### **BAB V PENUTUP**


- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**


### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

  
Anton Widodo M.Sos  
NIP. 2001059201

Metro, 12 Juni 2023  
Mahasiswa Ybs

  
Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM. 1904012002

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA  
(ANALISIS SEMOTIKA ROLAND BARTHES)**

**A. Observasi**

1. Pengamatan tentang Film Buya Hamka

NO	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kapan lahir Buya Hamka			
2.	Bagaimana latar belakang keluarga Buya Hamka Kecil			
3.	Pendidikan Buya Hamka dari kecil sampai dewasa			
4.	Bagaimana sepak terjang Buya Hamka pada saat remaja			
5.	Bagaimana awal Buya Hamka terjun didunia Pendidikan sebagai pengajar			
6.	Mengetahui perjalan Buya Hamka dari dunia pendidikan hingga terjun ke dua partai politik, sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama di Indonesia dan sebagai tokoh Muhammadiyah serta menjadi Pahlawan Nasional			
7.	Meneladani sifat, karakter, dan pergaulan Buya Hamka sehingga dapat dijadikan sebagai semangat dan contoh bagi remaja Millennial dizaman era globalisasi saat ini guna menata mental untuk menghadapi masa depan di era saat ini. Agar menjadi pemuda penerus bangsa yang kuat, tanggng dan berprestasi.			

8.	Pesan kehidupan Buya Hamka hingga diangkat sebagai film yang sangat berkesan bagi melihatnya dan dapat dijadikan pelajaran kehidupan dan dapat dijadikan media dakwah untuk anak remaja saat ini untuk menjadikan motifasi dalam menghadapi era digitalisasi saat ini			
----	---	--	--	--

#### B. Library

1. Dokumentasi dibagian film yang mana terdapat kalimat yang dijadikan pelajaran semangat dan motivasi
2. Melihat di media sosial bagaimana respon masyarakat terhadap film tersebut
3. Buku yang berkaitan tentang biografi Buya Hamka
4. Buku yang berkaitan dengan pengertian pesan dan dakwah.
5. Part film tersebut supaya dapat dijadikan media untuk berdakwah dan berbagi motivasi bagi remaja saat ini.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Anton Widodo M. Sos  
NIDN. 2001059201

Metro, 12 Juni 2023

Mahasiswa Ybs



Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM.1904012002

13/06/23, 12:26

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0624/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AGNES DWI NOVA RAMADANI**  
NPM : 1904012002  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PERPUSTAKAAN IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

**Dr. As'ad .S. Ag., S. Hum., MH.**  
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0628/In.28/D.1/TL.00/06/2023 :  
Lampiran -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA PERPUSTAKAAN IAIN METRO  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0624/In.28/D.1/TL.01/06/2023,  
tanggal 12 Juni 2023 atas nama saudara:

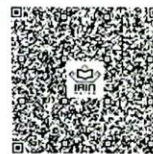
Nama : AGNES DWI NOVA AMADANI  
NPM : 1904012002  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PERPUSTAKAAN IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA (ANALISIS SESMIOTIKA ROLAND BARTHES)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2023  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. H. Hhoirurrijal S.Ag, MA  
NIP 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET  
Nomor : P.18/In.28/U.1/OT. 1/06/2023**

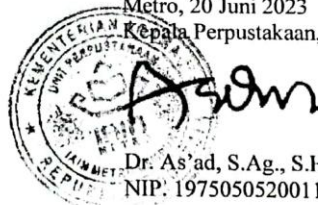
Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-0628/In.28/D.1/TL.00/06/2023 tanggal 12 Juni 2023 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : AGNES DWI NOVA RAMADANI  
NPM : 1904012002  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA (ANALISIS SESMIOTIKA ROLAND BARTHES)" di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan,

  
Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., MH.  
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani

Fakultas /Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904012002

Semester : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/2023 /06	Perbaikan Para Footnote Perbaikan Para Penulisan	
	20/2023 /06	Perbaikan Para Rujukan Perbaikan Para Penulisan Relevan	

Dosen Pembimbing,

**Anton Widodo, M. Sos**  
 NIP. 2007059201

Mahasiswa Ybs,

**Agnes Dwi Nova Ramadani**  
 NPM. 1904012002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani

Fakultas /Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904012002


Semester : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/2023 /4	ACC BAB I II III  22/2023 /4	gh

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

  
Anton Widodo, M. Sos  
 NIP. 2007059201

  
Agnes Dwi Nova Ramadani  
 NPM. 1904012002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904012002

Semester/ TA : VIII/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	24/2023 6	perbanyak Data Dalam Pembahasan	
2	1/2023 7	Perubahan Format pada situs halaman  Perubahan Format pada situs ayat al-quran - Jari di bagian Dalam Skripsi  - Perbaikan Pembahasan  - Analisis Bab dan Ada	    

Pembimbing

Anton Widodo, M.Sos  
NIDN. 2001059201

Mahasiswa,

Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM. 1904012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id



**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904012002

Semester/ TA : VIII/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13/07/2022	Acc Munadasyah	
	13/07/2023	 Anton Widodo	

Pembimbing



**Anton Widodo, M.Sos**  
 NIDN. 2001059201

Mahasiswa,



**Agnes Dwi Nova Ramadani**  
 NPM. 1904012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1051/In.28/S/U.1/OT.01/07/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AGNES DWI NOVA RAMADANI  
NPM : 1904012002  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1904012002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Juli 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1207/In.28.4/J.1/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Agnes Dwi Nova Ramadani  
NPM : 1904012002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Buya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 16 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 November 2023  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agnes Dwi Nova Ramadani di lahirkan di Tunas Jaya, pada tanggal 27 November 2000. Bertempat Tinggal di Desa Dwikora Jaya, kecamatan Gunung Agung, kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Puteri ke 2 dari pasangan bapak Efdiwan Dan Ibu Kartini. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Aisyah Tunas Jaya Gunung Agung, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Gunung Agung, dan melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Gunung Agung.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan Institut Agna Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Tahun Akademik 2019 melalui jalur UM-MANDIRI.

Bagi penulis menjadi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan suatu hal yang menyenangkan. Peneliti memilih prodi KPI atas keinginan penulis sendiri dengan harapan akan melatih penulis lebih percaya diri untuk tampil didepan umum, serta mengembangkan diri untuk menjadi yang terbaik lagi.